

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "naturalistik kualitatif". Penelitian ini disebut naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar atau *natural setting*, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Sedangkan kualitatif artinya bahwa data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yaitu berupa kata-kata dari hasil wawancara dan data hasil observasi.

Salah satu yang termasuk ke dalam rumpun penelitian kualitatif adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang dapat diamati untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Menurut M. I. Soelaeman (1985:126), pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwi fokus dari pengamatan, yaitu: 1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan obyek studi (*Noesis*). Hal ini berarti bahwa yang menjadi obyek studi dari penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh SMK Negeri I Garut, baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas; 2) Apa yang langsung diberikan (*given*) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*noema*).

Dalam hal ini peneliti turut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMK Negeri I Garut. Maka dari itu M.I. Soelaeman (1985:137) menyatakan bahwa esensi dari langkah ini meliputi:

"1) karakteristik umum yang dimiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis; 2) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal yang sejenis; 3) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama".

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5), bahwa :

"Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka"(Hadisubroto, 1988:2).

Dengan demikian penelitian ini akan lebih memusatkan perhatiannya pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, S Nasution (1996:10) secara terperinci menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya lebih mengutamakan:

"perspektif emic, artinya lebih mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak memaksa menafsirkan sendiri. Peneliti tidak mendesakkan

pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga mendapat perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan”.

Sedangkan pandangan peneliti atau “etic” dalam penelitian naturalistik kualitatif tidak boleh ditonjolkan.

Atas dasar itulah penelitian ini diarahkan untuk memahami latar alamiah secara utuh, yang tidak terlepas dari konteksnya sebab hanya dengan keutuhan itu dapat dipahami permasalahan yang ingin diteliti. Disamping itu juga metode penelitian naturalistik kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena apa yang diteliti berkaitan dengan kegiatan dan perilaku kehidupan budaya manusia.

B. Subyek dan Alasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam maka subyek yang diteliti guru yang mengajar bidang studi PPKn dan siswa/siswi kelas I, kelas II, dan kelas III di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Garut.

Alasan dan pertimbangan peneliti memilih SMK Negeri I Garut dalam penelitian ini adalah:

- a. Lokasi sekolah tersebut cukup dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan observasi dan dapat menghemat waktu serta biaya untuk melakukan kunjungan ke lokasi penelitian.

- b. Peneliti telah mengenal SMK tersebut cukup lama, baik dengan guru-gurunya maupun dengan kepala sekolahnya sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi.
- c. Sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah itu sendiri yaitu sebagai sekolah yang mempersiapkan tenaga kerja kejuruan, artinya kualitas out put pendidikan akan nampak jelas dalam kinerja di mana ia bekerja. Propil seorang karyawan dalam hal kejujuran, keteladanan, kedisiplinan, dedikasi dan loyalitasnya akan nampak dalam dunia kerjanya. Ini semua akan berdampak pada bangsa dan negara, sehingga kokoh dan lemahnya mental spiritual, fisik materiil bangsa Indonesia tergantung pada loyalitas dan dedikasi warga negara itu sendiri.
- d. Sedangkan alasan memilih tingkat SLTA, karena usia siswa di SLTA bisa dikatakan sebagai usia remaja dan akhir remaja (*adolesent dan late adolesent*), sehingga dituntut untuk mampu menggunakan daya nalarnya dengan dasar pertimbangan nilai, moral dan norma yang berlaku, yakni norma hukum, agama kesusilaan dan kesopanan dalam berkehidupan sebagai anggota keluarga, masyarakat dan sebagai warga negara serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME. Memiliki keyakinan pentingnya pengamalan asas *rule of*

law dalam setiap kehidupan, serta dituntut untuk memahami pentingnya kebanggaan berbangsa dan bernegara serta bertanah air Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu: *Teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.*

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat tepat yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subyek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (1996:127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam pengertian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh M.Q. Patton (1998:124-126) bahwa manfaat pengamatan adalah: (1). Dengan berada dilapangan peneliti

lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. (2). Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. (3). Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa", dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4). Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. (5). Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. (6). Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, seperti situasi sosial.

Jadi dengan peneliti berada di lapangan, maka dapat memperoleh data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang dimungkinkan dilakukan oleh subyek penelitian, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan,

dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan berbagai metode dan pendekatan yang dikehendaki sesuai dengan bahan ajar, dengan tetap menggiring siswa kearah yang diharapkan yaitu menjadi warga negara yang baik yaitu yang bertaqwa, bertanggungjawab, berjiwa nasionalisme dan berani membela kebenaran dan keadilan atau kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap siswa, sehingga menjadi sosok siswa yang senantiasa melaksanakan hak dan kewajiban.

2. Teknik Wawancara

Dexter (Lincoln dan Guba, 1985:268) mengartikan bahwa wawancara adalah:

"suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden".

Dengan menggunakan teknik wawancara data utama yang berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan tindakan dari guru dan siswa dapat terungkap oleh peneliti secara akurat. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti ada yang bersifat verbal ada pula yang bersifat non-verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab yang ditulis dan direkam dengan persetujuan responden,

- d. Melakukan kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian, yang meliputi kegiatan, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian secara terus menerus sampai mencapai tingkat ketuntasan.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi, berupa ilustrasi yang terjadi dalam Kegiatan Belajar Mengajar PPKn.
- b. Menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk di cek kebenarannya atau kesesuaiannya dengan pendapat responden yang bersangkutan.
- c. Para responden ini setelah menelaah hasil laporan tersebut, maka memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan maksud responden tadi.

4. Tahap Triangulasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1989:195), bahwa "pada tahap triangulasi tahap pemeriksaan kesahihan data yang diperoleh dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data itu".

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dibahas secara berurutan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan deskripsi data hasil penelitian. Dalam pembahasan ini tidak bermaksud untuk menguji/mentest suatu teori, melainkan untuk mengembangkan dengan dasar temuan-temuan dilapangan sebagai hasil observasi. S. Nasution (1996:11-13).

Dengan demikian penelitian naturalistik lebih bersifat "*induktif*" yakni dari yang spesifik kepada yang umum, yang berangkat dari data empiris, dan dari penemuan itu pula didapatkan tema-tema atau pola-pola baru. Menurut Leky J. Moleong (1994: 5) analisis digunakan atas dasar pertimbangan bahwa proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data, dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dikenal dengan *accountable*.